

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori pilar untuk mengartikan manajemen keuangan. Umumnya, sinyal didefinisikan sebagai tanda yang dilakukan perusahaan kepada investor. Bentuk dari sinyal tersebut berbeda-beda, ada yang bisa langsung diamati dan ada yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. (Fenty Fauziah, halaman) *signaling theory* pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973). Sinyal merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menyampaikan informasi bagi investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan yang mempunyai peluang mendapatkan laba yang tinggi akan mencoba menjauhi penjualan saham dan mengupayakan setiap modal baru yang dibutuhkan dengan cara lain, termasuk pemakaian hutang yang melampaui target struktur modal.<sup>1</sup>

*Signaling theory* menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang diambil akan berpengaruh terhadap pandangan umum mengenai perusahaan. Data yang diberikan perusahaan yang berbentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau tanda tentang keadaan keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi pihak investor yang hendak menanam modal. Sinyal dividen didasarkan pada asumsi bahwa dividen perlu dibagikan dalam rangka untuk memberikan sinyal tentang adanya informasi positif (prospek bagus) perusahaan dari pihak internal yang diyakini memiliki kelebihan informasi kepada pemegang saham di pasar yang dicirikan oleh adanya ketimpangan informasi. Manajemen atau para pengelola perusahaan memiliki akses dan pengetahuan terhadap informasi lebih bagus dibandingkan dengan pemegang saham atau calon pemegang saham.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fauziah Fenty, *Kesehatan Bank Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan* (Kalimantan Timur: Rv Pustaka Horizon, 2017), 11.

<sup>2</sup> Ghozali Imam, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 171.

Konsep teori sinyal dikembangkan untuk masalah asimetri informasi. Teori sinyal adalah landasan teori yang mendasari kolerasi antara dampak dari kinerja keuangan dengan citra perusahaan. Data keuangan dan keadaan perusahaan nantinya akan diolah dan dikaji oleh investor yang nantinya akan menjadi suatu kabar baik atau kabar buruk. Jika sinyal baik, maka jumlah dividen tunai akan meningkat kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila sinyal yang didapatkan buruk maka jumlah dividen perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham akan menurun. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan (pihak internal) memberikan sinyal berbentuk laporan keuangan bagi para investor (pihak eksternal). *Signaling theory* juga memberitahukan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas lebih baik akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar. Hal ini bertujuan agar pasar bisa membedakan perusahaan dengan kualitas baik dan buruk.<sup>3</sup>

Teori sinyal yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengetahui informasi investor dalam keputusan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen dalam kegiatan investasi. Informasi merupakan suatu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena pada hakikatnya merupakan informasi, tampilan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan perkembangan pasar efek. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan.

## 2. Pasar Modal Syariah

### a. Definisi

Pasar modal secara singkat adalah pasar harga. Tempat jual beli yang berisikan transaksi kegiatan terkoordinasi perdagangan efek-efek. Bursa efek atau *stock exchange* merupakan sistem yang berhubungan

---

<sup>3</sup> Desy Mariani, Petungkang Utara, And Kebayoran Lama, “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 Feb Universitas Budi Luhur Issn : 2252 7141” 7, No. 1 (2018): 61, Diakses Pada 8 Juni 2023, <https://journal.budiluhur.ac.id>.

dengan pertemuan penjual dan pembeli efek dilakukan terorganisir secara langsung maupun tidak langsung dan informasinya relevan. Pasar modal adalah kegiatan pasar uang yang perkembangannya mempengaruhi kondisi makroekonomi, kondisi ekonomi global dan pasar modal internasional dan bersifat rentan.<sup>4</sup>

Indonesia memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim dan sebagian besar memiliki pengaruh dalam peran serta pelaku pasar modal. Bagi umat muslim yang baik untuk selamat di dunia maupun akhirat haruslah berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist dalam setiap kegiatan dan berprinsip serta berpedoman kepada pendapat para ahli ulama. Pasar modal dalam perspektif islam pasar modal masuk dalam kategori ijtihadi. Peran pasar modal yang kegiatan utama adalah jual beli berinstrument keuangan bentuk modal sendiri maupun utang. Agar mendapatkan kesejahteraan dalam dunia maupun akhirat harus berpedoman pada Al-Qur'an untuk menghindari transaksi yang menyimpang dari ajaran Islam. Kegiatan jual beli yang sesuai kaidah Islam adalah tidak terdapat paksaan, tidak terdapat penipuan, tidak terdapat judi dan unsur gharar yang dimaksudkan tidak terdapat ketidakpastian dalam transaksi.

Pasar modal syariah merupakan aktivitas pasar uang dengan menerapkan lalu lintas transaksi sesuai dengan ajaran prinsip Islam. Prinsip syariah yang terdapat pada mekanisme pasar modal adalah larangan adanya unsur gharar atau ketidakjelasan dalam setiap transaksi, kemudian harus memenuhi kriteria ideal halal mengenai efek atau instrument yang akan diperdagangkan. Shahibul maal dan mudharib dalam aktivitas pasar modal syariah mengedepankan perihal halal dan keseimbangan serta keadilan. Prinsip syariah secara garis besar dalam kegiatan investasi di pasar modal syariah, sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> I Nyoman Sujana, "Pasar Modal Yang Efisien," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, No. 2 (2017): 34, Diakses Pada 7 Maret 2023, <https://Doi.Org/10.23887/Ekuitas.V5i2.12753>.

- 1) Kegiatan usaha yang halal, spesifik serta bermanfaat yang dilakukan dalam investasi maupun pembiayaan.
- 2) Dalam memperoleh keuntungan dari investasi maupun pembiayaan harus pada transaksi mata uang yang sama dalam laporan financial usaha, karena uang adalah alat bantu utama dalam kegiatan jual beli dengan tujuan memperoleh keuntungan dari berbisnis.
- 3) Perjanjian diantara pemegang saham dengan perusahaan harus jelas dan transparan disetiap kegiatan usaha agar tidak memunculkan rasa keraguan.
- 4) Pemegang saham maupun emiten dilarang mengambil resiko yang berlebihan diatas kemampuannya yang akan menimbulkan resiko kerugian.
- 5) Emiten maupun investor dalam mekanisme dianjurkan menerapkan prinsip kehati-hatian.<sup>5</sup>

**b. Landasan Hukum**

Dalam Fatwa DSN No./80/DSN-MUIII/2011 menjelaskan bahwa perdagangan efek disepakati boleh dan dikategorikan dalam akad jual beli atau bai'. Jual beli (Bai') merupakan perjanjian pertukaran harta dengan pemindahan hak kepemilikan. Dalam kegiatan transaksi jual beli berpedoman pada Al-qur'an dan hadis agar menjadi akad yang memberikan manfaat baik di dunia maupun akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 198 umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan perniagaan atau jual beli dalam aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan dan pemanfaatan harta di masa datang. Dalam ayat tersebut diharamkan mencari rejeki dari hasil perniagaan dan jual beli.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ قَلِيلًا أَوْ كَثِيرًا مِّنْ عَرَفْتِ  
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الصَّالِينَ

---

<sup>5</sup> Mardi, "Pasar Modal Syariah," *Edunomic* 3, No. 1 (2015), 139, Diakses Pada 19 Februari 2023, <https://Media.Neliti.Com>.

Artinya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”. (QS. Al-Baqarah 198).<sup>6</sup>

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk memenuhi perjanjian/akad yang sudah disetujui sesuai kesepakatan agar memberikan manfaat di masa datang. Jual beli juga suatu aktivitas perputaran ekonomi untuk produktif dalam mengoperasikan kebutuhan uang dimasa ini hingga simpanan masa depan. Perdagangan efek adalah transaksi jual beli efek dengan ketentuan kontrak yang sesuai dengan ketentuan persyaratan dari pihak Bursa Efek. Transaksi jual beli yang sesuai kaidah islam harus terbebas dari unsur riba, unsur ketidakpastian dan unsur haram lain. Riba adalah tambahan yang dilakukan pada saat terjadi pertukaran barang atas tambahan dalam penangguhan pokok pinjaman saat pembayaran utang secara mutlak. Unsur ketidakpastian atau gharar adalah kegiatan perjanjian dalam kualitas maupun kuantitas objek saat penyerahan. Dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 275 menjelaskan bahwa hukum jual beli adalah boleh dan mengharamkan adanya unsur riba.

Dalam transaksi jual beli akad *bai'* saham dalam akad tersebut mengupayakan informasi yang transparan kepada calon investor mengenai informasi perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan sahamnya. Transaksi jual beli di pasar sekunder khususnya seperti *Jakarta Islamic Index* dengan pemenuhan kriteria emiten-emiten didalam sebagai saham syariah maka saham tersebut dapat dilepas jual belikan oleh publik.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 198, *Al-Qur'an Al Mutakabbir Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017, 31.

Terdapat dua macam saham yang tersedia saham biasa dan saham istimewa.<sup>7</sup>

### 3. Investasi Syariah

#### a. Definisi

Investasi atau investment berasal dari bahasa Inggris yang memiliki terjemahan menanam atau dalam bahasa Arab berarti berbuah, berkembang dan jumlahnya bertambah. Investasi merupakan suatu bentuk barang yang tidak bergerak dan perorangan memiliki hak serta mempunyai harapan mendapat keuntungan dan pendapatan di masa datang atas penjualan dengan periode jangka panjang. Sukirno yang dikutip oleh Elif Pardiansyah mengatakan kegiatan investasi akan memberikan harapan makroekonomi dari minat masyarakat yang tertarik untuk melakukan kegiatan ekonomi agar memberikan peluang kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan negara yang akan berakibat positif ikut dalam mensejahterakan serta memakmurkan masyarakat. Ajaran Islam memberikan ilmu mengenai kegiatan investasi yang bisa digunakan untuk menyimpan sebagian hartanya di masa datang dan untuk keturunan dibawahnya. Investasi merupakan salah satu kegiatan fikih muamalah yang dianjurkan untuk dilakukan karena harta sifatnya untuk pijakan perputaran aktivitas ekonomi. Investasi syariah merupakan kegiatan investasi yang menjadikan prinsip-prinsip islam sebagai pedoman dalam setiap kegiatannya baik investasi sektor keuangan maupun sektor riil. Islam salah satu agama yang pro investasi karena harta tidak selalu disimpan melainkan di produktifkan agar memberikan manfaat bagi masa datang baik untuk diri sendiri maupun banyak orang.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Neneng Hartati, "Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective," *J-Hes (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah)* 05 (2021): 38, Diakses Pada 7 Maret 2023, <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/>.

<sup>8</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2

#### 4. Saham Syariah

##### a. Definisi

Secara umum saham merupakan suatu bukti kepemilikan dari keikutsertaan perusahaan sebagai bagiannya dan bersifat ketidakpastian bernilai sama. Saham syariah merupakan sebuah bukti berupa sertifikat yang menjadi kepemilikan atas suatu perusahaan yang diberikan kepada emiten untuk aktivitas suatu usaha dan cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kesepakatan penyertaan saham yang dijadikan sebuah modal usaha dalam praktek islam dikatakan melakukan akad musyarakah dan mudharabah. Perkembangan pasar modal saham syariah akan memberikan keuntungan yang semakin pesat dapat memberikan alternatif kemajuan bagi masyarakat muslim yang kelebihan dana dapat melakukan investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Potensi untuk pemerintah juga akan memberikan potensi kenaikan ekonomi dalam masa perkembangannya.<sup>9</sup>

Menurut Wahbah al Zuhaili yang dikutip oleh Choirunnisak mengatakan melakukan kegiatan bertransaksi dalam bentuk saham dan jual beli saham hukumnya boleh. Pernyataan tersebut juga didukung oleh keputusan Fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia, dalam Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/2003, telah mensepakati rumusan bahwa jual beli saham hukumnya boleh dilakukan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jakarta Islamic Index adalah indeks saham syariah yang menghitung rata-rata saham syariah paling likuid pada pasar modal syariah Indonesia. Ketentuan saham syariah yang boleh

---

(2017): 341, Diakses Pada 7 Maret 2023  
<https://doi.org/10.21580/Economica.2017.8.2.1920>.

<sup>9</sup> Hanif, "Perkembangan Perdagangan Saham Syariah Di Indonesia," *Jei (Jurnal Ekonomi Islam)* 4, No. 1 (2012): 5, Diakses Pada 31 Januari 2023, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1664>.

masuk ke JII harus melalui seleksi *screening* yang sesuai kaidah Islam.<sup>10</sup>

**b. Daftar Efek Syariah**

Daftar efek syariah merupakan pengelompokan saham atau efek yang sejalan dengan perintah dan ajaran prinsip-prinsip syariah yang ada di pasar modal syariah dan sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau pihak lain yang sudah mendapatkan surat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan. Daftar Efek Syariah menjadi hal utama yang akan memberikan kontribusi untuk para pihak pengguna daftar efek syariah seperti pengelola reksa dana syariah, asuransi syariah dan investasi syariah lainnya serta manajer investasinya. Daftar Efek Syariah mencari titik tumpu pihka yang akan menerbitkan indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia, *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan saham-saham syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri 30 saham yang dipilih melalui penyaringan kriteria yang sesuai dengan peraturan berprinsip syariah. Perubahan emiten-emiten didalam *Jakarta Islamic Index* 30 akan selalu dimonitoring secara terus menerus agar sangat layak untuk dijadikan pilihan dalam berinvestasi syariah.<sup>11</sup>

**5. Laporan Keuangan**

**a. Pengertian laporan keuangan**

Suatu kegiatan pencatatan informasi yang menggambarkan kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi laporan keuangan adalah laporan yang berisi kondisi keuangan perusahaan yang menjabarkan kekayaan harta melalui aktiva, utang keseluruhan yang dimiliki serta besaran keseluruhan

---

<sup>10</sup> Choirunnisak, "Saham Syariah; Teori Dan Implementasi," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 4, No. 2 (2019): 70–71, Diakses Pada 31 Januari 2023, <https://doi.org/10.36908/Isbank.V4i2.60>.

<sup>11</sup> Dini Selasi, "Ekonomi Islam; Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic Economics; Halal And Haram To Invest In Syaria Stocks," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, No. 2 (2018): 90–91, Diakses Pada 21 Februari 2023, <http://jurnal.unma.ac.id/>.



pendanaan modal usaha pemilik yang ada di suatu perusahaan. Laporan keuangan juga memuat besaran laba yang diperoleh melalui data keseluruhan pendapatan dari bagaimana hasil usaha operasional perusahaan.<sup>12</sup>

Kesimpulan laporan keuangan adalah sebagai alat ukur untuk mendapat informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan melalui posisi keuangan dan hasil kinerja suatu perusahaan. Adanya laporan keuangan dimaksudkan mempermudah sistem internal terkait *financial* maupun sistem eksternal saat ini sebagai informasi pertimbangan untuk para calon investor dan investor.

**b. Jenis laporan keuangan**

Adanya beberapa jenis pokok laporan keuangan menurut Kasmir memiliki inti di setiap pos pos laporan keuangan selama satu periode. Beberapa jenis laporan keuangan secara umum, sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Nearaca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai posisi aktiva, kewajiban, dan modal dalam periode tertentu pada suatu perusahaan. Laporan yang berisi suatu daftar aktiva, hutang dan modal usaha pemilik pada waktu tertentu, biasanya terjadi di akhir bulan ataupun akhir tahun.
- 2) Laba/Rugi merupakan laporan sumber informasi yang menunjukkan beban biaya yang ditanggung oleh perusahaan dan perolehan keseluruhan mengenai pendapatan suatu perusahaan.
- 3) Laporan perubahan modal sebagai media penyajian informasi laporan keuangan yang berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Penyajian perubahan modal beserta sebab-sebabnya disajikan secara rinci pada bagian laporan keuangan perubahan modal dalam suatu perusahaan.
- 4) Laporan arus kas ialah laporan yang menunjukkan informasi besaran kas masuk dan kas keluar suatu

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Cv Alfabeta, 2017), 2.

<sup>13</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2nd Ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 67–68.

perusahaan untuk kegiatan operasional, pemodalan, investasi pada periode tertentu.

**c. Manfaat Laporan Keuangan**

- 1) Menilai kelancaran kinerja operasional dan struktur pendanaan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi performa keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan terkait dengan ukuran laba selama periode tertentu.
- 3) Sebagai alat informasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dari hasil proses sampai mencapai tujuan yang diharapkan suatu perusahaan.
- 4) Menunjukkan kegiatan pengeluaran kas dan kegiatan penerimaan kas yang terjadi selama periode tertentu pada perusahaan.
- 5) Menilai kondisi perusahaan di masa datang dan menilai kondisi perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban untuk memenuhi keperluan dana juga membayar deviden dalam operasional eksternal.<sup>14</sup>

**d. Tujuan Laporan Keuangan**

- 1) Menyediakan informasi terkait jumlah aktiva dan jenis harta maupun asset yang dimiliki perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi terkait jenis dan jumlah hutang yang segera harus dilunasi sebelum jatuh tempo oleh suatu perusahaan.
- 3) Memberikan informasi terkait jenis dan beban biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan.
- 4) Menunjukkan informasi terkait perubahan yang terjadi dalam perusahaan ditinjau dari aktiva, pasiva, dan modal.
- 5) Memberikan informasi dan performa kinerja keuangan terkait catatan atas laporan keuangan dan menunjukkan informasi pembukuan keuangan lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Evi Maria, *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa* (Yogyakarta: Gava Media, 2007), 40-46.

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 106–107.

## 6. Dividen

### a. Dividen dalam Perspektif Islam

Penggunaan prinsip syariah di dalam pasar modal salah satu kegiatan yang berdampak positif dalam hal ibadah muamalah dan diharapkan memberi solusi kepada para masyarakat muslim yang ingin berinvestasi uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan.<sup>16</sup> Islam sebagai salah satu agama revealed religion yang memiliki ajaran Islam untuk menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Investasi dalam Islam juga bukan suatu larangan justru menjadi bagian dari fikih muamalah yang diperbolehkan kecuali jenis investasi yang mengandung penipuan dan kebohongan atau unsur-unsur kegiatan yang mengandung larangan prinsip-prinsip syariat Islam. Investasi memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menyimpan harta di masa datang maka para investor akan mengharapkan dividen dalam jual beli saham.<sup>17</sup>

Adanya dividen diperbolehkan dipersamakan dengan nisbah bagi hasil dalam syariah Islam. Bagi hasil merupakan salah satu bentuk nisbah musyarakah dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Disebut sebagai musyarakah karena terdapat beberapa pemegang saham. bagi hasil tidak dapat ditetapkan nilainya pada awal kontrak akan tetapi pada saat keuntungan riil akan diperoleh oleh perusahaan. keuntungan akan sejalan dengan tingkat risiko yang akan dihadapi, begitupun sebaliknya. Pendapatan usaha musyarakah akan dibagi di antara para mitra secara proporsional sesuai dengan dana yang disetorkan atau sesuai nisbah yang disepakati oleh para mitra. Jika terdapat kerugian akan didebankan

---

<sup>16</sup> Hadi Peristiwa, "Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Volume 7*, O. 1 (2016): 38, Diakses Pada 19 Januari 2022, <https://Journal.Islamicomic.Or.Id/>.

<sup>17</sup> Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2017): 339, Diakses Pada 19 Januari 2022, <https://Doi.Org/10.21580/Economica.2017.8.2.1920>.

secara proposional sesuai dengan dana yang disetorkan.<sup>18</sup> Landasan al-qur'an yang terdapat pada QS. Shad ayat 24 menjelaskan mengenai kebijakan dividen.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَىٰ نِعَا جِءَ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبغِي  
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ

Artinya:

“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu...” (QS. Shad Ayat 24).<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Dividen

Dividen menurut bahasa latin adalah *dividendum*. Menurut Gregorius Paulus Tahu dividen dalam konteks modern adalah sebagai bentuk pendistribusian laba perusahaan kepada para pemegang saham dan investor.<sup>20</sup> Menurut Darmawan pengertian dividen adalah pembagian keuntungan kepada para pemegang saham sesuai dengan kepemilikan sahamnya. Pembayaran dividen akan mempengaruhi ketersediaan kas tetapi penyaluran keuntungan kepada pemilik saham adalah tujuan adanya sebuah bisnis.<sup>21</sup> Dividen merupakan sebuah hak pemegang saham untuk mendapatkan berupa keuntungan dari pembagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan

<sup>18</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Lpfe Usakti, 2007), 297, Diakses Pada 19 Januari 2022, [Http://Iaiglobal.Or.Id](http://Iaiglobal.Or.Id).

<sup>19</sup> Al-Qur'an, Shad Ayat 24, *Al-Qur'an Al Mutakabbir Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 454.

<sup>20</sup> Gregorius Paulus Tahu, *Anteseden Kebijakan Deviden Implikasinya Pada Nilai Perusahaan*, (Bali: Cv Noah Aletheia, 2017), 16, Diakses Pada 10 Desember 2022, [Https://Www.Journals.Segce.Com/](https://Www.Journals.Segce.Com/).

<sup>21</sup> Darmawan, *Kebijakan Dividen : Teori Dan Praktiknya Di Indonesia* (Yogyakarta: Febi Uin Suka Press, 2022), 12, Diakses Pada 9 Desember 2022, [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/361924985](https://Www.Researchgate.Net/Publication/361924985).

memutuskan pembagian dividen dengan hak sama kepada pemegang saham. dividen digunakan untuk menarik minat para calon investor dan investor karena dinilai pasti dan resiko lebih kecil dalam arus kas di masa sekarang.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan dividen adalah hak perseroan yang didapat pemegang saham melalui pembagian laba/keuntungan sesuai dengan takaran saham yang dimiliki. Perolehan laba yang dijadikan sebagai dividen diberikan kepada pemegang saham dan sebagian laba digunakan investasi untuk operasional kesejahteraan bisnis bagi perusahaan atau disebut laba ditahan.

Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* adalah nilai presentase pendapatan yang akan diberikan berupa pembayaran dividen kepada pemegang saham, sedangkan sebagian laba yang ditahan akan diinvestasikan dan digunakan untuk operasional kebutuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan cenderung memberikan dividen yang rendah, sebaliknya tingkat pertumbuhan rendah suatu perusahaan akan membayarkan dividen dengan nilai tinggi. Kebijakan dividen perusahaan adalah pembayaran dividen karena hak dari perseroan pemegang saham. Perlambatan pendapatan akan terjadi dalam pertumbuhan perusahaan jika besaran rasio meningkat maka semakin kecil hasil pendapatan perusahaan.<sup>23</sup>

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### c. Bentuk Dividen

Gregorius Paulus Tahu mengatakan bahwa pembagian hasil laba yang dilakukan perusahaan menciptakan beragam bentuk dividen yang akan dibayarkan melatarbelakangi ukuran, kepentingan,

---

<sup>22</sup> Syuria Darma Putra, Nur Hidayati, And Junaidi, “Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Keijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *E-Jra* 07, No. 07 (2018): 76, Diakses Pada 9 Desember 2022, [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/](http://Riset.Unisma.Ac.Id/).

<sup>23</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 177–178.

waktu, dan keuntungan kepada pemegang saham yaitu:

24

- 1) *Dividen Biasa*  
Dividen pelopor dengan nama lain deviden tradisional ini adalah penyaluran laba perusahaan kepada pemegang saham, berdasarkan data periode tertentu. Secara global dilakukan pada setahun sekali dalam penyaluran dividen namun ada perusahaan dalam penyaluran dividen dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu tahun.
- 2) *Dividen Special*  
Berbanding terbalik *dividen spesial* ini, dalam penyaluran laba perusahaan kepada pemegang saham dilakukan tanpa ada frekuensi dan periode. Alasan – alasan pembagian dilakukan diwaktu khusus:
  - a) Adanya optimalisasi perbaikan dalam struktur finance perusahaan.
  - b) Adanya fase perusahaan memiliki keuntungan besar tetapi tidak berencana investasi.
- 3) *Cash Dividen*  
Pembayaran dividen dilakukan secara uang tunai kepada para pemegang saham dan dilakukan secara prosedur yang berlaku. Dividen yang dibayarkan sesuai dengan harga per lembar saham dan dividen tunai memiliki pajak yang cukup tinggi. Namun para pemegang saham lebih tertarik dengan dividen tunai walaupun dengan pajak tinggi daripada harus menunggu lebih lama *capital gain* dengan prospek laba yang lebih tinggi.
- 4) *Script Dividen*  
Perusahaan memberikan surat tanda kesepakatan nilai pembayaran uang kepada pemegang saham disebut *script deviden*. Deviden bentuk *script* ini adalah salah satu cara perusahaan memberikan aturan kepada pemegang saham jika ditagih

---

<sup>24</sup> Gregorius Paulus Tahu, "Anteseden Kebijakan Deviden Implikasinya Pada Nilai Perusahaan", (Bali: Cv Noah Aletheia, 2017), 16–17, Diakses Pada 10 Desember 2022, <https://Www.Journals.Segce.Com>.

pembagian keuntungan disaat perusahaan belum cukup uang.

5) Dividen Likuidasi

Bentuk pembagian dividen dengan cara sebagian dibayar secara uang tunai dan sebagian akan jadi laba ditahan untuk modal perusahaan sekaligus bentuk investasi pemegang saham masa datang.

6) *Stock Dividen*

Pembayaran dividen dalam bentuk berupa saham-saham kepada para pemegang saham. Saham bonus ini familiar di Indonesia untuk menambah jumlah lembar saham baik satu jenis maupun berbeda.

**d. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan yang menyangkut tentang pembagian laba yang dilakukan manajemen keuangan perusahaan pada pemegang saham. Menurut Setia Mulyawan kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan untuk membagi perolehan laba perusahaan pada pemilik saham berupa dividen atau dalam bentuk menahan laba yang nantinya akan digunakan investasi maupun operasional perusahaan di masa datang.<sup>25</sup>

Manajemen keuangan akan memberikan keputusan terkait besaran perolehan laba dalam bentuk dividen tunai, dividen saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham beredar. Pembagian banyak bentuk dividen bertujuan memberikan pemenuhan ekspektasi dan kesejahteraan keuntungan untuk pemegang saham. Manajemen keuangan akan memutuskan apakah seluruh laba perusahaan dalam satu periode buku akan dibagikan atau melakukan perbandingan laba disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi perusahaan, sisanya dijadikan dividen dan dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang dibagikan sebagai dividen akan mengurangi modal

---

<sup>25</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 253.

operasional internal perusahaan karena dividen termasuk kas keluar.<sup>26</sup>

e. **Dividen *The Bird In The Hands***

Myron Gordon dan John Lintner mengatakan teori *the bird in the hands* salah satu teori tentang kebijakan dividen. Burung ditangan lebih berharga dari seribu burung di langit, istilahnya berpendapat bahwa mendapatkan dividen pada saat ini lebih pasti karena memiliki resiko yang kecil dibandingkan yang lain misalnya *capital gain*. *Capital gain* dinilai lebih menjanjikan untuk masa mendatang dalam pengembalian lebih tinggi, namun ketidakstabilan arus kas akan memberikan resiko. Dividen saat ini dinilai memiliki resiko lebih kecil dan penilaian dividen akan memberikan penilaian keuntungan bagi perusahaan dan juga para investor serta calon investor. Penilaian kebijakan dividen yang tinggi memberi tanda peluang baik untuk perusahaan di masa datang dan menarik minat berinvestasi. Secara laba *capital gain* lebih meragukan daripada laba dividen yang pasti didapatkan untuk masa ini.<sup>27</sup>

Sehubungan dengan kebijakan dividen, *dividend payout ratio* adalah perhitungan presentasi dari laba dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* digunakan biasanya untuk pembagian dividen secara tunai. *Dividend payout ratio* mempengaruhi investor dan kondisi keuangan perusahaan karena berkaitan dengan kinerja keuangan. Penetapan kebijakan dividen dengan perhitungan *dividend payout ratio* akan menentukan kemampuan perusahaan, dalam memberikan harapan profit bagi pemegang saham dan pertahanan dalam perusahaan dalam pengelolaan profitnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2000), 831–832.

<sup>27</sup> Sudipto Bhattacharya, "Imperfect Policy , In The Hand ' Fallacy ' The Bird," *The Bell Journal Of Economics*, 10, No. 1 (1979): 260–262, Diakses Pada 8 Desember 2022, [Http://Www.Jstor.Org/Stable/3003330](http://Www.Jstor.Org/Stable/3003330).

<sup>28</sup> Nyi Raden, Sella Ayu, And J E L Classification, "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Dividend Payout Ratio," Vol 2 No



Kesimpulannya presentase nilai kebijakan dividen ditinjau dari *dividend payout ratio* saat ini akan memberikan peluang laba lebih pasti bagi pemegang saham dan calon investor dibanding *capital gain*. *Capital gain* cenderung lebih tinggi menawarkan pengembalian di masa datang namun resiko ketidakstabilan arus kas di masa datang menjadi keraguan dalam berinvestasi. Investor tidak mengingkan investasi waktu yang lama, tetapi saat ini investor lebih berani membayar tinggi harga untuk perusahaan dengan penawaran nilai dividen yang tinggi dengan resiko yang lebih rendah.

**f. Faktor Kebijakan Dividen**

Menurut penelitian Sujata yang dikutip Darmawan ada beberapa faktor yang secara umum mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan dividen, sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Kebutuhan dana bagi perusahaan

Keseluruhan keuntungan dari proyek perusahaan akan terlebih dahulu digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan dan sisa laba untuk membayar dividen. Jadi kecil kemampuan membayar dividen jika kebutuhan dana semakin besar.

2) Posisi likuiditas

Rasio yang digunakan sebagai ukuran tingkat ketersediaan dana untuk kegiatan kebutuhan sehari-hari perusahaan. Laba ditahan beberapa periode digunakan untuk mendanai kebutuhan perusahaan baik investasi dalam peralatan, persediaan maupun aktiva lain, karena sifat laba ditahan tidak dicairkan dalam bentuk kas tetapi barang dan kebutuhan lain. Saat pembukuan perolehan laba yang relative besar, namun kondisi perusahaan masa berkembang menjadikan posisi

---

2 2014, 219–220, Diakses Pada 8 Desember 2022, <https://Journal.Univpancasila.Ac.Id/>.

<sup>29</sup> Darmawan, *Kebijakan Dividen : Teori Dan Praktiknya Di Indonesia* (Yogyakarta: Febi Uin Suka Press, 2022), 16–28, Diakses Pada 12 Desember 2022, <https://Www.Researchgate.Net/Publication/361924985>.

likuiditas menjadi alasan untuk tidak bisa membayar dividen secara tunai.

### 3) Kemampuan Meminjam

Kemampuan perusahaan dalam meminjam untuk jangka pendek akan menjadi solusi untuk mengatasi posisi likuiditas perusahaan. Nilai fleksibilitas likuiditas akan meningkat karena adanya kemampuan meminjam dalam jangka pendek. Tidak kalah penting pengaruh fleksibilitas perusahaan juga akan memberikan pengaruh pada kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan memanifestasikan surat berharga. Perusahaan yang semakin berkembang dan sudah mapan akan memiliki akses dan peluang lebih mudah di pasar modal. Semakin besar kapasitas pinjaman, semakin besar fleksibilitasnya akan meningkatkan kemampuan membayar dividen.

### 4) Pernyataan Pemegang Saham

Manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan tahu bagaimana harus bertindak tepat jika terjadi kepemilikan perusahaan relatif tertutup. Ketika rata-rata hampir seluruh pemegang saham adalah kelas atas pajak dan lebih memilih untuk keuntungan modal atau *capital gain* sehingga perusahaan dapat melakukan untuk mempertahankan pembayaran dividen yang rendah. Pembayaran dividen melalui perhitungan *dividend payout ratio* dilakukan untuk memperkirakan apakah perusahaan akan menahan profit serta menjadikan peluang investasi yang menghasilkan laba dimasa datang. Beberapa perusahaan dengan kepemilikan pemegang saham yang besar dapat menilai dividen yang di ekspektasikan dalam hubungan pasar.

## 7. Rasio Keuangan

### a. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne adalah hubungan indeks yang saling berkaitan dengan dua angka akuntansi dari perolehan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan berfungsi sebagai

evaluasi perusahaan dalam mengontrol kondisi dan kinerja dalam manajemen keuangan, aka nada hasil yang terlihat terkait dengan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan.<sup>30</sup>

Jadi rasio keuangan adalah pengukuran dan suatu perhitungan rasio bersumber dari akun-akun serta komponen-komponen yang terkait dalam laporan keuangan guna menilai kondisi tertentu dari suatu perusahaan. Rasio keuangan bersumber dari perbandingan pos akun serta komponen angka di laporan keuangan dengan pos akun serta komponen angka pada laporan lainnya.

**b. Macam-Macam Rasio Keuangan**

Menurut J. Fred Weston dalam buku Kasmir mengenai beberapa jenis rasio keuangan dalam perusahaan, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas yang memiliki dua pengukuran mengenai rasio lancar dan rasio sangat lancar.
- 2) Rasio solvabilitas mengenai rasio perhitungan perbandingan antara total utang dengan total utang, mengenai perhitungan jumlah kali pendapatan laba, mengenai perhitungan ruang lingkup beban dan ruang lingkup kas masuk dan kas keluar.
- 3) Rasio aktivitas membahas mengenai perputaran persediaan, hasil rata-rata jangka waktu penagihan piutang, dan berisi tentang perputaran aktiva tetap dan total keseluruhan aktiva.
- 4) Rasio profitabilitas rasio yang menjabarkan mengenai perolehan keuntungan penjualan, seberapa banyak daya keuntungan yang diperoleh, serta berisi mengenai pengembalian total aktiva dan pengembalian modal.
- 5) Rasio pertumbuhan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam laju pertahanan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dalam sektor usaha penjualan, segi pertumbuhan laba bersih, peningkatan laju

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 104.

pendapatan per saham, dan laju peningkatan dividen per saham.

- 6) Rasio penilaian yaitu rasio yang menunjukkan besaran kemampuan manajemen keuangan dalam menghasilkan nilai pasar usaha diatas beban investasi melalui pendapatan yang ditinjau dari rasio harga saham dan ditinjau dari nilai pasar saham terhadap nilai buku.<sup>31</sup>

### c. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun beberapa kegunaan yang bisa diambil manfaat serta digunakan dalam rasio keuangan, sebagai berikut:

- 1) Bermanfaat dengan tujuan sebagai alat penilaian kinerja dan prestasi yang dimiliki perusahaan.
- 2) Bermanfaat bagi manajemen sebagai alat rujukan pembuat keputusan perencanaan.
- 3) Bermanfaat dijadikan sebagai alat evaluasi kondisi kesehatan keuangan dari suatu perusahaan.
- 4) Bermanfaat bagi para kreditur untuk prediksi mengenai potensi seberapa besar resiko yang akan dihadapi yang berkaitan dengan pengembalian pokok pinjaman dari aspek jaminan sebagai kelangsungan pembayaran bunga.
- 5) Bermanfaat sebagai alat penilaian untuk para pihak stakeholder organisasi.<sup>32</sup>

## 8. Rasio Likuiditas

Menurut Hery rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan mengenai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas diperuntukkan pada bagian analisis kredit atau analisis resiko keuangan.<sup>33</sup> Pengertian lain mengenai rasio likuiditas menurut pendapat Irham Fahmi merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 106-107.

<sup>32</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Cv Alfabeta, 2014), 47.

<sup>33</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Pt Grasindo, 2014), 142.

lancar secara tepat waktu, karena rasio ini sering disebut *short term liquidity*.<sup>34</sup>

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan tidak likuid.<sup>35</sup>

Hukum pinjam atau utang dalam Islam adalah kegiatan muamalah yang diperbolehkan namun harus hati-hati agar tidak menyalahi aturan prinsip syariah. Hutang piutang adalah kegiatan yang saling memberi manfaat serta dikategorikan dalam amalan yang saling tolong menolong sesama manusia. Pandangan Islam menolong sesama akan terlebih dalam hal mengurangi kesulitan orang lain akan menambah amalan perbuatan baik serta mempererat tali persaudaraan.<sup>36</sup>

Berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di Indonesia. Setiap perusahaan di Indonesia pasti tidak pernah terlepas dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut pandangan Islam apabila seseorang memiliki tanggungan utang akan lebih baik untuk dirinya segera melunasi utang. Praktek ekonomi dalam Islam dimaksudkan untuk memperbaiki dan membersihkan dari praktik yang merugikan satu pihak yang berpotensi membahayakan, bersifat tidak jelas dan adanya unsur paksaan. Alur yang sudah sesuai dengan syariat Islam akan tetap dipertahankan dan saat terdapat unsur membahayakan dan menyalahi kebaikan maka dihindari bahkan diharamkan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan (Bandung: Cv Alphabeth, 2014), 59.

<sup>35</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Pt Grasindo, 2014), 47.

<sup>36</sup> Ahmad Musadad, "Konsep Hutang-Piutang Dalam Al-Qur'an," *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 6, No. 1 (2020): 55, Diakses Pada 19 Februari 2023, <https://doi.org/10.21107/Dinar.V6i1.6600>.

<sup>37</sup> Rahmat Hidayat, *Fikih Muamalah Teori Dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah* (Medan: Cv Tungga Esti, 2022), 14, Diakses Pada 19 Januari 2022, <https://repository.uinsu.ac.id>.

Islam menganjurkan untuk melunasi hutang yang dimiliki dengan segera mungkin jika sudah waktu jatuh tempo dalam masa pembayaran pelunasan hutang sesuai kesepakatan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Sesuai dengan firman Allah mengenai pelunasan hutang dalam surah Al-Maidah ayat 1 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya:

“Hai orang yang beriman! Tunaikanlah akad-akad itu ...” (QS.Al-Maidah ayat 1).<sup>38</sup>

Surah Al-Maidah ayat 1 menerangkan mengenai manusia harus memenuhi akad-akad yang sudah disepakati, dan akad tersebut harus sesuai kaidah Islam dan menghindari dari tindakan yang dilarang dalam agama Islam. Akad atau perjanjian mengenai pelunasan hutang juga harus segera dilunasi sebelum waktu jatuh tempo.

## 9. *Current Ratio*

Hery, mengemukakan *current ratio* yang berarti rasio lancar adalah alat ukur kemampuan bagi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau hutang jangka pendek sebelum jatuh tempo. *Current ratio* bertujuan untuk mengetahui besaran asset yang dimiliki, untuk segera melakukan pembayaran pada utang jangka pendek perusahaan. Perbandingan dari asset lancar yang dimiliki dengan kewajiban adalah cara memperhitungkan rasio lancar. Asset lancar adalah kekayaan perusahaan berupa harta yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. Sedangkan kewajiban lancar adalah hutang yang harus dibayar menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan ketentuan waktu sebelum jatuh tempo. Waktu dalam pembayaran kewajiban lancar maksimal satu tahun untuk semua jenis utang yaitu utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, dan utang jangka pendek lainnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Al-Qur'an, Al-Maidah Ayat 1, *Al-Qur'an Al Mutakabbir Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 106.

<sup>39</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Pt Buku Seru, 2015), 178.

*Current ratio* dipergunakan sebagai salah satu alat analisa dalam mengukur dan melihat tingkat likuiditas. Menurut Samuel C Weaver dan J Fred Weston yang dikutip oleh Irham Fahmi mengatakan bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* baik, dianggap sebagai perusahaan berstandar baik dan bagus. Apabila *current ratio* terlalu tinggi dinilai tidak baik. Memiliki rasio lancar yang tinggi bagi perusahaan dan kreditur adalah posisi yang terbilang baik karena dinilai memiliki pondasi keadaan yang kuat. Namun bagi para pemilik saham penilaian rasio lancar yang tinggi adalah tidak baik, karena manajemen dalam perusahaan dinilai kurang berkeaktivitas dalam pemanfaatan asset lancar untuk perkembangan perusahaan. Berbanding terbalik pemanfaatan asset lancar dianggap efektif dan baik dalam kinerja pemanfaat asset lancar untuk laju operasional perusahaan, walaupun nilai *current ratio* yang rendah lebih riskan.<sup>40</sup>

Kasmir, mengatakan untuk ukuran perusahaan dengan kondisi baik atau tidak perlu adanya standar rasio yang diterapkan sebagai perbandingan. Dalam praktik rasio lancar menggunakan teknik perbandingan dengan baik jika mencapai standar 200% ukuran yang dianggap sudah memuaskan dan cukup baik dikalangan perusahaan. Berhubungan dengan hasil tersebut perusahaan dikategorikan keadaan aman dalam jangka pendek. Namun agar lebih akurat kembali melakukan perhitungan kinerja manajemen dengan perusahaan yang sejenis dan kunci penting adalah rata-rata industri perusahaan sejenis. Berikut rumus dalam mencari *current ratio*, ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jika rata-rata industri untuk rasio lancar adalah dua kali maka kondisi perusahaan pada periode tertentu berada dalam kondisi baik karena rasionya memenuhi standar rata-rata industri. Apabila terjadi dibawah dua kali maka kondisi

---

<sup>40</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Cv Alfabeth, 2017), 121-124.

perusahaan dalam periode tertentu mengalami kondisi kurang baik karena mengingat di bawah rata-rata industri.<sup>41</sup>

Jadi rasio lancar ini dijadikan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar menggunakan dana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

## 10. *Cash Ratio*

Menurut Hery, rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kas atau piutang bank yang berguna untuk membayar utang jangka pendek. Rasio kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo menggunakan kas atau deposito bank. Uang yang disimpan di perusahaan atau di bank disebut kas perusahaan. Aset tunai adalah investasi jangka pendek likuid yang dapat segera dibayarkan dalam waktu tiga bulan. Tujuan investasi jangka pendek adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sementara diklasifikasikan sebagai surplus dan tidak digunakan untuk kegiatan operasional.<sup>42</sup>

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jika rasio kas rata-rata industri adalah 50%, maka ini adalah keadaan perusahaan yang nilainya mendekati rata-rata industri, meskipun di bawah rata-rata industri. Jika rasio likuiditas di bawah rata-rata industri, maka situasinya diklasifikasikan sebagai tidak menguntungkan dari perspektif rasio kas, karena masih akan memakan waktu sebelum hutang dilunasi dan aset lancar lainnya dijual. Sebaliknya, rasio kas yang terlalu tinggi juga tergolong tidak sehat karena dana menganggur atau tidak atau tidak digunakan secara optimal.<sup>43</sup>

Singkatnya, rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan kas perusahaan dan ketersediaan saldo bank.

---

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 135-136.

<sup>42</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Pt Grasindo, 2014), 156.

<sup>43</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 121.



### 11. *Quick Ratio*

Munawir mengatakan rasio ini sering disebut sebagai *endurance test ratio*, yaitu membandingkan modal kerja di luar persediaan dan hutang lancar. Metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa mempertimbangkan aset lancar, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk dikonversi menjadi kas dan piutang diasumsikan segera dibayar tunai, meskipun persediaan lebih likuid daripada piutang usaha. Rasio ini dianggap lebih tajam daripada rasio lancar karena hanya membandingkan aset yang sangat likuid dan mudah direalisasikan dengan utang jangka pendek.<sup>44</sup>

Rumus untuk mencari *Quick Ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Jika rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka perusahaan tersebut dianggap buruk dalam perhitungan rasio keuangannya. Kondisi ini berarti perusahaan harus menjual persediaan jika ingin melunasi utang jangka pendek selain menjual sekuritas atau menagih piutang. Walaupun menjual persediaan dengan harga normal relatif sulit kecuali jika perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya menambah kerugian perusahaan secara signifikan. Dan sebaliknya, jika metrik perusahaan berada di atas rata-rata industri, maka kesehatan perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Akibatnya, perusahaan tidak harus menjual persediaannya untuk melunasi utang jangka pendek, tetapi dapat menjual sekuritas atau menagih piutang.<sup>45</sup>

Disimpulkan telah ditetapkan bahwa *quick ratio* bertindak sebagai metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek melalui ketersediaan aset yang lebih likuid.

---

<sup>44</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012), 74.

<sup>45</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 120.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang sudah ada dan masih berhubungan dengan *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* terhadap *dividend payout ratio*, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Growth</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015	Analisis regresi menunjukkan hasil bahwa <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <sup>46</sup>
2.	Dedy Dwi Arseto dan Jufrizen. (2018)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Marketing pada perusahaan kontruksi dan bangunan di BEI periode 2011-2016.	Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . <sup>47</sup>

<sup>46</sup> Mikael Abraham, Deswanto Prabowo, And Clara Alverina, “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Assets , Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen : Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di Bei Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015” 12 (2020): 95, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Journal.Maranatha.Edu/>.

<sup>47</sup> Dedy Dwi Dan Arseto Jufrizen, “Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating” 1, No. 1 (2018): 28, [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/).

3.	Ganda Sanjaya dan Yeni Ariesa (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Asset Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI 2013-2018.	Berdasarkan uji secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <sup>48</sup>
4.	I Yensi Godchild Nehe, Dimas Sumitra Danisworo, dan Rochmi Widayanti (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Pada BEI Periode 2011-2020	Variabel <i>current ratio</i> secara parsial berdampak negatif tidak signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . sedangkan secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . <sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ganda Sanjaya Dan Yeni Ariesa, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Periode 2013-2018,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* 1, No. 2 (2020): 130–131, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://doi.org/10.34012/Jebim.V1i2.907>.

<sup>49</sup> I Yensi Godchild Nehe, Dimas Sumitra Danisworo, Dan Rochmi Widayanti, “Pengaruh Current Ratio, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur” 2, No. 1 (2021): 24, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://jurnal.polban.ac.id>.

5.	Rico Wijaya dan Agus Solikhin  (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Melalui <i>Return On Asset</i> (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018)	<i>Current ratio</i> menunjukkan hasil tidak ada pengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <sup>50</sup>
6.	Laila Mughira Al-Qori’, Mohammad Apip dan Dendy Syaiful Akbar  (2019)	Pengaruh <i>Cash Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel <i>cash rasio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <sup>51</sup>
7.	Gede Rian Aditya Pranama dan I Made Sukartha  (2020)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di BEI	Variabel <i>cash ratio</i> menunjukkan hasil bahwa positif dan berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i> . <sup>52</sup>

<sup>50</sup> Rico Wijaya And Agus Solikhin, “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Bei,” *Artikel, Universitas Pgrl Madiun*, (2018): 12, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://jurnalwidyagama.ac.id/>.

<sup>51</sup> Laila Mughira Al-Qori Et Al., “Pengaruh *Cash Ratio* (Cr) Dan *Return On Asset* (Roa) Terhadap Kebijakan Dividen,” *Akuntapedia* 1, No. 1 (2019): 56, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>.

<sup>52</sup> Gede Rian Aditya Pramana And I Made Sukartha, “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia,” *E-*

8.	Amelia Maura, Agnes Reslita, Arie Dika Pratama dan Yolanda Pebrina Cristy br Sitepu (2019)	Pengaruh <i>Cash Ratio, Net Profit Margin, Dan Firm Size</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Infrastructure, Utilities And Transportation</i> Yang Terdaftar BEI Pada Periode 2014-2018	Secara parsial <i>cash ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . <sup>53</sup>
9.	Albertus Karjono (2019)	Pengaruh <i>Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	Hasil menunjukkan bahwa <i>cash ratio</i> tidak signifikan mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> . <sup>54</sup>
10.	Ihwandi dan Lalu Rizal (2019)	Pengaruh <i>Cash Ratio, ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan Dan Investment Opportunity Set</i>	<i>Cash ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12, No. 2 (2015): 230, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Ojs.Unud.Ac.Id/>.

<sup>53</sup> Amelia Maura Dkk., “Pengaruh *Cash Ratio, Net Profit Margin (Npm), Dan Firm Size (Fs)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (Dpr)* Pada Perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities, And Transportation*” 9 (2019): 25, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Jurnal.Darmaagung.Ac.Id>.

<sup>54</sup> Albertus Karjono, “Pengaruh *Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)” 22, No. 3 (2019): 285, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Ibn.E-Journal.Id>.

		Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>dividend payout ratio</i> <sup>55</sup>
11.	Muhammad Syaiful Anwar  (2018)	Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015	Variabel <i>quick ratio</i> secara simultan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . sedangkan secara parsial <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i> . <sup>56</sup>
12.	Ari Fajariatul Nikmah  (2017)	Analisis Pengaruh <i>Quick Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Dividen Payout Ratio Melalui Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor	Variabel <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel <i>dividen payout ratio</i> <sup>57</sup>

<sup>55</sup> Ihwandi And Lalu Rizal, “Pengaruh Cash Ratio, Roa, Der, Pertumbuhan Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Aliansi)* 3, No. 2 (2019): 45, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Moraref.Kemenag.Go.Id>.

<sup>56</sup> Muhammad Syaiful Anwar, “Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015” 02, No. 03 (2018), 18,, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Simki.Unpkediri.Ac.Id>.

<sup>57</sup> Ari Fajariatul Nikmah, “Analisis Pengaruh Quick Ratioidan Net Profitmargin Terhadap Deviden Payout Ratio Melalui Debt To Equity Ratiopada Perusahaan Sektor Batubara Di Indonesia” 1 (N.D.): 72, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id>.

		Batubara Di Indonesia	
13.	Nindi Apriliyona dan Nur Fadrijh Asyik (2020)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden	Hasil pengujian menunjukkan <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> dengan nilai signifikan sebesar 0,840 lebih tinggi pada 0,05. <sup>58</sup>
14.	Roma Margareth Pangaribuan, Wika Riama Pasaribu, Seighta Putri Oktaviani Purba dan Annisa Nauli Sinaga (2020)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Sales Growth</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen <i>dividend payout ratio</i> . <sup>59</sup>
15.	Anindita Nur Astuti (2016)	Kebijakan Dividen Ditinjau Berdasarkan ROE, <i>Quick Ratio</i> , Pertumbuhan Asset Dan Praktek <i>Good</i>	Penelitian memberi hasil bahwa secara parsial <i>quick ratio</i> berpengaruh

<sup>58</sup> A Nindi And A Nur Fajri, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (2020): 17, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Repository.Stiesia.Ac.Id/>.

<sup>59</sup> R M Pangaribuan, W R Pasaribu, Dkk, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Quick Ratio, Sales Growth Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 11, No. 2 (2020): 189, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/View/29892>.

		<p><i>Corporate Governance</i> Pada Bank Umum Go Public Periode 2010-2013.</p>	<p>positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>, secara simultan <i>quick ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>dividen payout ratio</i>.<sup>60</sup></p>
--	--	--	---

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa penulis lain, menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Hasil penelitian yang beragam menunjukkan hubungan yang saling berpengaruh dan ada pula hasil yang menunjukkan saling tidak berpengaruh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai rasio keuangan. Sementara, perbedaan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan penulis terletak pada populasi serta sampel yakni pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan kriteria-kriteria tertentu. Perbedaan selanjutnya terdapat di objek penelitian yakni penulis sebelumnya pada rantai bursa efek indonesia, penulis memilih objek penelitian pada *Jakarta Islamic index*. Perbedaan terakhir mengenai kurun waktu yang dipilih penulis yaitu pada periode 2018-2021.

**C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan akan diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk struktur bagan alur pemikiran, diharapkan dapat merumuskan ke dalam hipotesis

---

<sup>60</sup> Anindita Nur Astuti, “Kebijakan Dividen Ditinjau Berdasarkan Roe, Quick Ratio, Pertumbuhan Aset Dan Praktek Good Corporate Governance Pada Bank Umum Go Public Periode 2010-2013 Anindita Nur Astuti (20111111022),” No. 20111111022 (2015): 18, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://Repository.Ibs.Ac.Id/>.



operasional atau hipotesis yang dapat diuji. Kerangka berfikir yang baik dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Mantra yang dikutip Wiratna Suarweni menjelaskan kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini tidak menggunakan semua jenis rasio keuangan dalam menganalisis datanya, penulis hanya mengambil beberapa jenis rasio keuangan yakni *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* untuk mengukur kebijakan deviden yang akan dilakukan perusahaan melalui perhitungan *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2021. Data keuangan yang dipublikasikan diharapkan berguna untuk memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal maupun internal. Dikhususkan untuk pihak eksternal akan memberikan kemanfaatan lebih perihal data keuangan yang dipublish untuk pemodal awal dalam melirik sinyal positif peluang besar pada perusahaan yang baik dan benar. Informasi rasio keuangan yang rinci, tepat waktu, relevan dan sangat dibutuhkan pemodal pasar modal sebagai referensi dalam pemutusan keputusan berinvestasi.

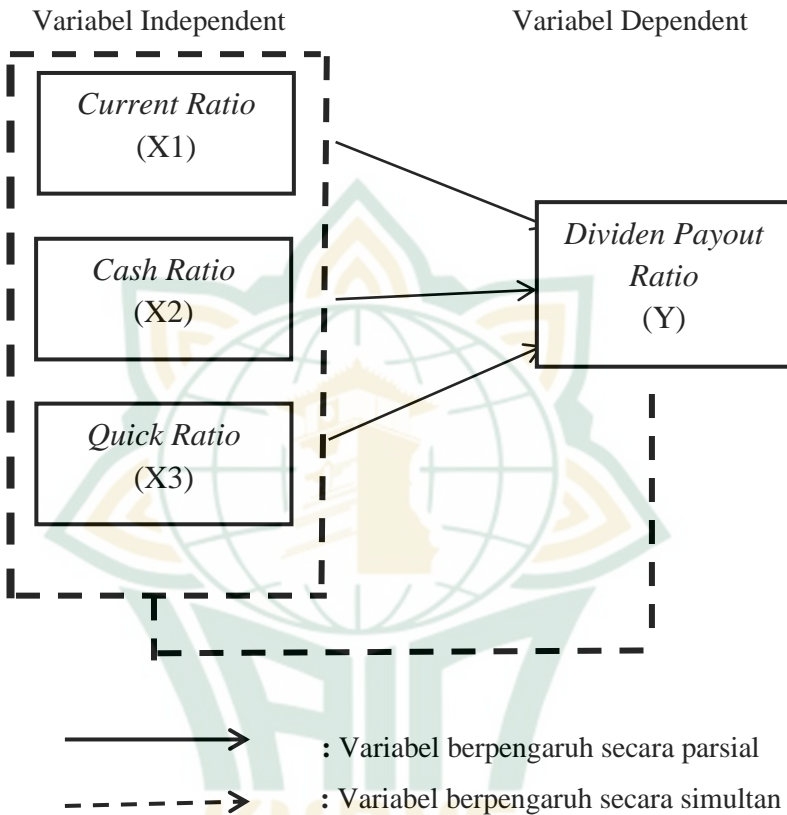
Rasio keuangan misalnya *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* akan bermanfaat untuk para calon investor dalam menentukan tingkat likuid dan kesehatan keuangan dari suatu perusahaan. Memberikan gambaran tolak ukur sisi negatif maupun positif perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk mengetahui seberapa lancar perusahaan mampu memenuhi dalam membayar deviden. Indikator perhitungan yang digunakan oleh penulis dalam menguji kebijakan deviden yakni menggunakan *dividend payout ratio*.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, kerangka berfikir dalam penelitian penulis, sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 66.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

Berdasarkan pemikiran Nur Indrianto dan Bambang Supomo mengatakan dalam paradigma kuantitatif salah satu tujuan dalam penelitian adalah menguji hipotesis. Hipotesis merupakan rangkaian jawaban atas permasalahan yang diteliti secara rasional bersumber dari teori. Jawaban teoritis yang terkandung serta didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis melalui proses pengujian data.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Nur Indriantoro And Bambang Supomo, *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntasni Dan Manajemen* (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2002), 191.

## 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Horne yang dikutip Ganda Sanjaya perusahaan yang likuiditas diukur menggunakan *current ratio* sebagai pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, karena apabila dividen menunjukkan posisi arus kas keluar makin besar maka posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, jadi semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.<sup>63</sup>

Jumingan mengatakan, nilai *current ratio* yang tinggi memberikan penilaian baik bagi kreditur, namun bagi pemilik saham dinilai minim laba karena aktiva lancar yang dimiliki tidak dioperasikan secara efektif dan optimal. Sebaliknya, nilai *current ratio* yang rendah dinilai lebih rentan, tetapi menunjukkan dayaguna manajemen keuangan dalam mengelola aktiva lancar secara optimal dan efektif. Tingkat perputaran piutang dan persediaan dibuat maksimum, sedangkan kas dibuat minimum sesuai kebutuhan. Semakin aktiva lancar efektif digunakan dalam membayar utang jangka pendek semakin likuid maka dapat membayar dividen.<sup>64</sup>

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2021**

## 2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir rasio kas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Ganda Sanjaya Dan Yeni Ariesa, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Periode 2013-2018, *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima* 1, No. 2 (2020): 122, Diakses 28 Desember 2022, <https://doi.org/10.34012/Jebim.V1i2.907> .”

<sup>64</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), 123.

<sup>65</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 134.

Menurut Prihadi dalam Elisa Tjhoa, kas adalah bagian paling likuid dari aktiva lancar karena digunakan untuk membayar utang. Sehubungan dengan hal itu, *cash ratio* menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh kewajiban lancar. Melalui pembagian dividen khususnya dividen tunai manajemen perusahaan harus memperhatikan ketersediaan dana kas yang cukup.<sup>66</sup> *Cash ratio* diperuntukkan untuk menunjukkan apakah ada kendala dalam pembayaran seperti kekurangan membayar kewajiban dan manajemen keuangan akan diarahkan untuk memberi batasan pada pertumbuhan dividen. Semakin banyak ketersediaan jumlah kas maka semakin besar perusahaan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham.

**H2 : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2021.**

### 3. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Munawir berpendapat bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas menggunakan perbandingan kas dan aktiva lancar di satu pihak dengan kewajiban lancar. Rasio yang bertujuan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Semakin cepat perusahaan dalam menangani pembayaran kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo maka akan semakin likuid dan mampu membayar dividen.<sup>67</sup>

Van Horne dan Wachowicz dalam Eko Wahyudi dan Baidori menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas dimana manajemen perusahaan mempertahankan tingkat

---

<sup>66</sup> Elisa Tjhoa, "Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015," *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 12, No. 1 (2020):51, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V12i1.1570>.

<sup>67</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2012), 74.

likuiditas tertentu untuk memberikan perlindungan dan fleksibilitas keuangan terhadap ketidakpastian adalah benar.

68

Disimpulkan bahwa nilai *quick ratio* terhadap *dividend payout ratio*, jika semakin besar *quick ratio* maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *quick ratio* maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin besar. *Quick ratio* yang besar akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemilik saham karena likuiditas yang baik dimiliki perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

**H3 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2021.**

#### **4. Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio terhadap Dividend Payout Ratio**

Jumingan mengatakan, nilai *current ratio* yang tinggi memberikan penilaian baik bagi kreditor, namun bagi pemilik saham dinilai minim laba karena aktiva lancar yang dimiliki tidak dioperasikan secara efektif dan optimal. Sebaliknya, nilai *current ratio* yang rendah dinilai lebih rentan, tetapi menunjukkan dayaguna manajemen keuangan dalam mengelola aktiva lancar secara optimal dan efektif. Tingkat perputaran piutang dan persediaan dibuat maksimum, sedangkan kas dibuat minimum sesuai kebutuhan. Semakin aktiva lancar efektif digunakan dalam membayar utang jangka pendek semakin likuid maka dapat membayar dividen.<sup>69</sup>

Menurut Prihadi dalam Elisa Tjhoa, kas adalah bagian paling likuid dari aktiva lancar karena digunakan untuk membayar utang. Sehubungan dengan hal itu, *cash*

---

<sup>68</sup> Eko Wahyudi Dan Baidori, “Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth In Net Assets, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006,” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 6, No. 3 (2008): 479, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://jurnaljam.ub.ac.id>.

<sup>69</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), 123.

*ratio* menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk menutupi seluruh kewajiban lancar. Melalui pembagian dividen khususnya dividen tunai manajemen perusahaan harus memperhatikan ketersediaan dana kas yang cukup.<sup>70</sup> *Cash ratio* diperuntukkan untuk menunjukkan apakah ada kendala dalam pembayaran seperti kekurangan membayar kewajiban dan manajemen keuangan akan diarahkan untuk memberi batasan pada pertumbuhan dividen. Semakin banyak ketersediaan jumlah kas maka semakin besar perusahaan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham.

Van Horne dan Wachowicz dalam Eko Wahyudi dan Baidori menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisi likuiditas dimana manajemen perusahaan mempertahankan tingkat likuiditas tertentu untuk memberikan perlindungan dan fleksibilitas keuangan terhadap ketidakpastian adalah benar.

<sup>71</sup> Disimpulkan bahwa nilai *quick ratio* terhadap *dividend payout ratio*, jika semakin besar *quick ratio* maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *quick ratio* maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan semakin besar. *Quick ratio* yang besar akan meningkatkan pembayaran dividen kepada pemilik saham karena likuiditas yang baik dimiliki perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

**H4 : *Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2018-2021.**

---

<sup>70</sup> Elisa Tjhoa, “Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return On Assets, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015,” *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 12, No. 1 (2020):51, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V12i1.1570>.

<sup>71</sup> Eko Wahyudi Dan Baidori, “Pengaruh Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth In Net Assets, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006,” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 6, No. 3 (2008): 479, Diakses Pada 28 Desember 2022, <https://jurnaljam.ub.ac.id>.